

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Yudhi Crisvinus¹, Tri Yuliana Eka Sintha², Trisna Anggreini²

ABSTRACT

The purposes of this research is : Knowing Economic Growth of agriculture, forestry and fishery sector in East Kotawaringin Regency. The data used is Gross Regional Domestic Product in East Kotawaringin Regency and Central Kalimantan Province based on Current Prices and Constant Price 2010 in the year 2011 – 2015. The result is Growth Ratio Model analysis Province based on Current Prices in 2011-2015 sectors with positive connotation (++) : Food Crops Subsector and Agricultural Services and hunting. Sectors with negative connotation (+-) : Horticultural Crops and Plantation Crops Subsector. Analysis MRP Constant Price 2010, sectors with positive connotation (++) : Food Crops Subsector and Plantation Crops. Sectors with negative connotation (+-) : Horticultural Crops Subsector and Agricultural Services and hunting subsector, forestry and Logging subsector and Fisheries subsector.

Keywords: *Economic Growth, Agriculture, Forestry, Fisheries.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah sebagian besar masih tergantung kepada sektor primer (Pertanian dan Pertambangan), dan sektor industri pengolahan berbasis sumberdaya alam lokal. Peranan sektor pertanian sangat ditunjang oleh ketersediaan sumberdaya alam pertanian khususnya perkebunan. Sementara untuk industri pengolahan yang dikembangkan adalah pengolahan berbasis pada sumberdaya alam pertanian. Kendala dalam pengembangan usaha industri masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dalam penguasaan teknologi

pengolahan secara modern, dan sebagian besar tenaga kerja dengan pendidikan rendah atau tamat sekolah dasar. Struktur perekonomian Provinsi Kalimantan Tengah didominasi oleh kontribusi sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan dan sektor industri pengolahan (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2015).

Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur sangat penting, hal ini dapat dilihat pada struktur perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Timur di dominasi Oleh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dapat dilihat peran masing-masing subsubsektor pada Tabel berikut.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ADHB dan Kontribusi Lapangan Usaha Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur 2015

Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (Milliar Rupiah)	
	ADHB	(%)
Pertanian Kehutanan dan Perikanan		
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian		
a. Tanaman Pangan	205,69	1,19
b. Tanaman Hortikultura	47,76	0,28
c. Tanaman Perkebunan	3.051,27	17,67
d. Peternakan	182,20	1,05
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	102,84	0,60
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	108,58	0,63
3. Perikanan	185,35	1,07
Jumlah	3.883,73	22,49

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kotawaringin Timur, 2017.

Berdasarkan Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku dapat dilihat bahwa subsektor Tanaman Perkebunan memberikan andil yang

paling besar (17,67%), kemudian subsektor Tanaman Pangan (1,19 %) dan subsektor Perikanan (1,07 %).

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) ADHK 2010 dan Kontribusi Lapangan Usaha Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur 2015

Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (Milliar Rupiah)	
	ADHK 2010	(%)
Pertanian Kehutanan dan Perikanan		
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian		
a. Tanaman Pangan	152,36	1,10
b. Tanaman Hortikultura	36,19	0,26
c. Tanaman Perkebunan	2.500,29	18,07
d. Peternakan	129,44	0,94
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	71,72	0,52
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	75,22	0,54
3. Perikanan	123,77	0,89
Jumlah	3.089,03	22,33

Sumber : Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kotawaringin Timur, 2017.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kotawaringin Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 terdapat subsubsektor yang memiliki kontribusi paling besar yaitu Tanaman Perkebunan (18,07 persen), subsubsektor Tanaman Pangan, dan subsubsektor Peternakan (0,94 persen). PDRB baik Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 yang berkontribusi paling besar terhadap PDRB yaitu subsubsektor Tanaman Perkebunan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *History (Data Time Series)* terhadap keadaan, perkembangan serta data pada tahun lalu dan menimbang secara hati-hati dan teliti tentang bukti validitas sumber awal data, serta interpretasi dari sumber-sumber data tersebut (Wirartha, 2006).

Data sekunder yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Kabupaten Kotawaringin Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah dari Tahun 2011-2015. Sumber data adalah Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah dan Badan Pusat

Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur.

2.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dan analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pada pokok permasalahan penelitian dan analisis, ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik. Batasan masalah penelitian sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1.1.1 Batasan Pada Sektor Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, dengan subsektor diantaranya: 1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian; a). Tanaman Pangan, b) Tanaman Hortikultura, c) Tanaman Perkebunan, d) Peternakan, e) Jasa Pertanian dan Perburuan. 2. Kehutanan dan Penebangan kayu; 3. Perikanan.

1.1.2 Batasan Pada Tahun Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kotawaringin Timur dan Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan batasan yaitu tahun 2011 sampai pada tahun 2015 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 dan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB).

1.1.3 Batasan Pada Analisis

Batasan pada analisis mengingat penelitian ini adalah pendekatan pada sektor PDRB ADHK 2010 dan ADHB yang dibatasi pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan Subsubsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Jasa Pertanian Dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Subsektor Perikanan. Maka, analisis yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

2.3. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Di Kabupaten Kotawaringin Timur periode tahun 2011-2015 menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Analisis Model Rasio Pertumbuhan adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, terutama struktur ekonomi kabupaten/kota maupun provinsi berdasarkan pada kriteria

pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik internal maupun eksternal (kuswara 2005, dalam Dian Safitri P, 2009). Analisis Model Rasio Pertumbuhan ini dibagi lagi ke dalam dua kriteria, yaitu Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr), yang kemudian hasil dari kedua analisis ini disatukan kembali dalam sebuah tabel untuk melihat perbandingan hasil analisis dengan memperhatikan apakah hasil analisis tersebut positif (+) atau negatif (-). Berikut ini penjelasan dari masing-masing kriteria MRP:

1. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan dalam hal ini adalah pertumbuhan PDRB sektor atau subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan PDRB Kabupaten Kotawaringin Timur dengan pertumbuhan pendapatan PDRB sektor i atau sektor/subsektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah dengan periode yang sama yaitu antara tahun 2011-2015. Berikut rumus dari RPs:

$$RPs = \frac{\frac{ij}{ij}}{\frac{in}{in}}$$

Keterangan:

- ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur
- E_{ij} = PDRB sektor/subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur pada awal tahun penelitian
- ΔE_{in} = Perubahan PDRB sektor/subsektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah
- E_{in} = PDRB sektor/subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah pada awal tahun Penelitian

2. Jika nilai $RPs > 1$ diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor atau subsektor pada tingkat wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Jika nilai $RPs < 1$ diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) yaitu perbandingan antara laju pertumbuhan pendapatan kegiatan sektor atau subsektor dalam pertanian, kehutanan dan perikanan di wilayah referensi atau Provinsi Kalimantan Tengah dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDRB) wilayah referensi atau Provinsi Kalimantan Tengah. Berikut rumus dari RPr

$$RPr = \frac{\frac{in}{in}}{\frac{n}{n}}$$

Keterangan:

- ΔE_{in} = Perubahan PDRB sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah
- E_{in} = PDRB sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah pada awal tahun penelitian
- ΔE_n = Perubahan PDRB sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan di Provinsi Kalimantan Tengah
- E_n = Total PDRB sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Tengah pada awal tahun penelitian

Jika nilai $RPr > 1$ diberi notasi positif (+) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam wilayah referensi atau wilayah Provinsi Kalimantan Tengah itu sendiri lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB total wilayah. Jika $RPr < 1$ diberi notasi negatif (-) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan suatu sektor tertentu dalam wilayah referensi atau Provinsi Kalimantan Tengah lebih rendah dari pertumbuhan PDRB total wilayah tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur, Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2011-2015 (RPs)

Analisis model rasio pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur (RPs) merupakan analisis yang membandingkan pertumbuhan PDRB pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten

Kotawaringin Timur dengan pertumbuhan pendapatan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada periode tahun yang sama yaitu tahun 2011-2015. Dari hasil perhitungan RPs jika lebih besar dari satu (>1) akan diberikan notasi positif (+) yang berarti pertumbuhan sektor di Kabupaten Kotawaringin Timur

adalah tinggi. Jika nilai RPs lebih kecil dari satu (<1) maka diberikan notasi negatif (-) artinya bahwa pertumbuhan subsektor pada tingkat di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah rendah. Hasil perhitungan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ADHB di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Tahun				Jumlah	Rata-rata RPs	Notasi
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015			
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian							
a. Tanaman Pangan	3,23	1,84	0,48	3,56	9,11	2,28	+
b. Tanaman Hortikultura	4,21	1,25	2,39	9,01	16,86	4,22	+
c. Tanaman Perkebunan	1,02	0,51	0,94	1,59	4,06	1,02	+
d. Peternakan	0,96	0,38	1,22	0,61	3,17	0,79	-
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,94	1,11	2,56	0,64	5,25	1,31	+
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-5,27	-2,22	0,35	0,50	-6,64	(1,66)	-
3. Perikanan	1,04	0,39	0,15	0,40	1,98	0,50	-

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Hasil perhitungan analisis Model Rasio Pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Kotawaringin Timur (RPs) tahun 2011-2015, terdapat 4 sub sektor yang berkonotasi positif yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan, Subsubsektor Tanaman Hortikultura, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Model Rasio Pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah , Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Tahun 2011-2015 (RPr)

Analisis model rasio pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah (RPr) merupakan analisis yang membandingkan antara pertumbuhan kegiatan subsektor di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dengan laju pertumbuhan total sektor tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil perhitungan RPr jika lebih

besar dari satu (>1) akan diberikan notasi positif (+) yang berarti pertumbuhan subsektor di Provinsi Kalimantan Tengah lebih tinggi dari pertumbuhan sektor PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah. Jika nilai RPr lebih kecil dari satu (<1) maka diberikan notasi negatif (-) artinya bahwa pertumbuhan

subsektor pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah lebih rendah dari pertumbuhan sektor PDRB total tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Tabel 4. disampaikan hasil perhitungan Model Rasio Pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 4. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ADHB Prov. Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Tahun				Jumlah	Rata-rata RPs	Notasi
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015			
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian							
a. Tanaman Pangan	1,54	0,82	0,95	2,07	5,38	1,35	+
b. Tanaman Hortikultura	0,76	1,12	0,89	0,21	2,98	0,75	-
c. Tanaman Perkebunan	0,73	1,00	1,16	0,44	3,33	0,83	-
d. Peternakan	1,98	1,34	0,80	1,89	6,01	1,50	+
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,56	1,06	0,79	1,67	5,08	1,27	+
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,10	0,70	1,10	2,51	4,41	1,10	+
3. Perikanan	2,15	1,10	0,32	1,92	5,49	1,37	+

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Dari hasil perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) di Provinsi Kalimantan Tengah (RPr) didapat hasil perhitungan bahwa terdapat lima yang menunjukkan notasi positif yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan, Subsubsektor Peternakan, Subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Subsektor Perikanan.

Identifikasi unggulan dari hasil perbandingan dalam penelitian ini untuk melihat kriteria wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur yang dijadikan dua kriteria. Pertama,

notasi perbandingan kedua komponen bertanda positif (++), artinya kegiatan subsektor maupun subsubsektor mempunyai pertumbuhan sektoral yang tinggi, pertumbuhan sektoral Kabupaten lebih tinggi dari Provinsi dan kontribusi sektoral Kabupaten lebih tinggi pula dari Provinsi. Secara keseluruhan menyatakan bahwa sektor ekonomi tersebut mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Di kabupaten lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada tingkat Provinsi, dan ditingkat Provinsi sektoral tersebut

mempunyai prospek yang bagus ditunjukkan dengan pertumbuhan sektoral tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total kegiatan sektoral.

Kedua bernotasi positif negatif (+-) memiliki pengertian bahwa kegiatan sektoral di kabupaten

lebih unggul dari kegiatan yang sama di tingkat provinsi. Dilihat dari sisi pertumbuhan dan kontribusinya, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah spesialisasi kegiatan ekonomi kabupaten di tingkat Provinsi. Hasil perhitungan akan dilihat pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan Di Kabupaten Kotawaringin Timur ADHB tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	RP _s	RP _r
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan		
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian		
a. Tanaman Pangan	2,28(+)	1,35(+)
b. Tanaman Hortikultura	4,22(+)	0,75 (-)
c. Tanaman Perkebunan	1,02(+)	0,83 (-)
d. Peternakan	0,79 (-)	1,50(+)
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,31(+)	1,27(+)
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-1,66 (-)	1,10(+)
3. Perikanan	0,50 (-)	1,37(+)

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Hasil dari perhitungan analisis Model Rasio Pertumbuhan pada periode tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB), menunjukkan bahwa terdapat dua yang bernotasi positif-positif (++) yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan dan Subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, hal ini berarti bahwa kedua subsubsektor ini memiliki pertumbuhan sektoral dan daya saing yang sama tinggi, tetapi pertumbuhan pada tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur lebih tinggi dibandingkan pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Model Rasio Pertumbuhan yang bernotasi positif negatif (+-) yaitu subsubsektor tanaman hortikultura yang menunjukkan

bahwa pertumbuhan Subsubsektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Kotawaringin Timur lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan tengah, hal tersebut juga menjadikan Subsubsektor Tanaman Hortikultura di Kabupaten Kotawaringin Timur kegiatan spesialisasi ekonomi dari sisi pertumbuhannya.

Model Rasio Pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur, Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Tahun 2011-2015 (RPs)

Analisis model rasio pertumbuhan Kabupaten Kotawaringin Timur (RPs) merupakan analisis yang

membandingkan pertumbuhan PDRB pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur dengan pertumbuhan pendapatan PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada periode tahun yang sama yaitu tahun 2011-2015. Dari hasil perhitungan RPs jika lebih besar dari satu (>1) akan diberikan notasi positif (+) yang

berarti pertumbuhan sektor di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah tinggi. Jika nilai RPs lebih kecil dari satu (<1) maka diberikan notasi negatif (-) artinya bahwa pertumbuhan subsektor pada tingkat di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah rendah.. Hasil perhitungan Analisis Model Rasio Pertumbuhan di Kabupaten Kotawaringin Timur disampaikan pada Tabel 6. berikut :

Tabel 6. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan Di Kabupaten Kotawaringin Timur ADHK 2010 tahun 2011-2015

Lapangan Usaha sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Tahun				Jumlah	Rata-rata RPs	Notasi
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015			
I. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian							
a. Tanaman Pangan	5,05	37,87	0,75	6,87	50,54	12,64	+
b. Tanaman Hortikultura	7,70	5,33	4,19	-1,64	15,58	3,90	+
c. Tanaman Perkebunan	2,42	0,79	1,11	0,93	5,25	1,31	+
d. Peternakan	0,99	-0,17	1,55	0,42	2,79	0,70	-
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,52	1,58	5,59	-0,50	8,19	2,05	+
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,36	10,45	-0,54	0,01	12,28	3,07	+
3. Perikanan	2,51	15,50	29,71	-0,19	47,53	11,88	+

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Hasil perhitungan analisis Model Rasio Pertumbuhan sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Kotawaringin Timur (RPs) tahun 2011-2015, terdapat enam yang bernotasi positif yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan, Subsubsektor Hortikultura, Subsubsektor Tanaman Perkebunan, Subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Subsektor

Perikanan. hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor tersebut lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sektor pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah.

Model Rasio Pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah , Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010 Tahun 2011-2015 (RPr)

Analisis model rasio pertumbuhan Provinsi Kalimantan

Tengah (RPr) merupakan analisis yang membandingkan antara pertumbuhan kegiatan subsektor dan subsubsektor di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah dengan laju pertumbuhan total sektor tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil perhitungan RPr jika lebih besar dari satu (>1) akan diberikan notasi positif (+) yang berarti pertumbuhan subsektor atau subsubsektor di Provinsi Kalimantan Tengah lebih tinggi dari

pertumbuhan sektor PDRB di Provinsi Kalimantan Tengah. Jika nilai RPr lebih kecil dari satu (<1) maka diberikan notasi negatif (-) artinya bahwa pertumbuhan subsektor pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah lebih rendah dari pertumbuhan sektor PDRB total tingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Tabel 7 disampaikan hasil perhitungan model rasio pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 7. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan ADHK 2010 Prov. Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	Tahun				Jumlah	Rata-rata RPs	Notasi
	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015			
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian							
a. Tanaman Pangan	2,42	0,07	1,45	1,36	5,30	1,33	+
b. Tanaman Hortikultura	1,13	0,26	0,85	-1,18	1,06	0,27	-
c. Tanaman Perkebunan	0,76	1,29	1,26	1,04	4,35	1,09	+
d. Peternakan	3,04	1,48	0,56	0,90	5,98	1,50	+
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,42	1,01	0,56	0,57	3,56	0,89	-
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-1,37	-0,60	0,96	1,42	0,41	0,10	-
3. Perikanan	1,55	1,18	-0,41	0,94	3,26	0,82	-

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Dari hasil perhitungan Analisis Model Rasio Pertumbuhan pada Tabel 7 di Provinsi Kalimantan Tengah (RPr) Atas Dasar Harga Konstan 2010 didapat hasil perhitungan bahwa terdapat tiga yang menunjukkan notasi positif yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan, Subsubsektor Tanaman Perkebunan, Subsubsektor Peternakan, yang berarti bahwa ketiga subsubsektor

ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor pada PDRB Provinsi Kalimantan Tengah.

Identifikasi unggulan dari hasil perbandingan dalam penelitian ini untuk melihat kriteria wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur yang dijadikan dua kriteria. Pertama, notasi perbandingan kedua

komponen bertanda positif (++), artinya kegiatan subsektor maupun subsubsektor mempunyai pertumbuhan sektoral yang tinggi, pertumbuhan sektoral Kabupaten lebih tinggi dari Provinsi dan kontribusi sektoral Kabupaten lebih tinggi pula dari Provinsi. Secara keseluruhan menyatakan bahwa sektor ekonomi tersebut mempunyai potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Di kabupaten lebih unggul dibandingkan kegiatan yang sama pada tingkat Provinsi dan ditingkat Provinsi sektoral tersebut mempunyai prospek yang bagus

ditunjukkan dengan pertumbuhan sektoral tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan total kegiatan sektoral.

Kedua bernotasi positif negatif (+-) memiliki pengertian bahwa kegiatan sektoral di kabupaten lebih unggul dari kegiatan yang sama di tingkat provinsi. Dilihat dari sisi pertumbuhan dan kontribusinya, yang menunjukkan bahwa sektor tersebut adalah spesialisasi kegiatan ekonomi kabupaten di tingkat Provinsi. Hasil perhitungan dari RPs dan RPr dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Model Rasio Pertumbuhan Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan di Kabupaten Kotawaringin Timur ADHK 2010 Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	RPs	RPr
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan		
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian		
a. Tanaman Pangan	12,64 (+)	1,33 (+)
b. Tanaman Hortikultura	3,91 (+)	0,27 (-)
c. Tanaman Perkebunan	1,31 (+)	1,09 (+)
d. Peternakan	0,70 (-)	1,50 (+)
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,05 (+)	0,89 (-)
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	3,07 (+)	0,10 (-)
3. Perikanan	11,88 (+)	0,82 (-)

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah, 2017

Model Rasio Pertumbuhan Pertumbuhan (MRP) pada periode tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, menunjukkan bahwa terdapat empat yang bernotasi positif negatif (+-) yaitu Subsubsektor Tanaman Hortikultura, Subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan Subsektor Perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor dan subsub sektor tersebut mempunyai

spesialisasi ekonomi dari sisi pertumbuhannya di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Hasil dari perhitungan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) pada periode tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, menunjukkan bahwa terdapat dua yang bernotasi positif – positif (++) yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan dan Subsubsektor Tanaman Perkebunan, hal ini berarti bahwa kedua subsubsektor ini

memiliki pertumbuhan sektoral dan daya saing tinggi, pertumbuhan pada tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur lebih tinggi dibandingkan pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah serta mempunyai daya saing kompetitif dan komparatif.

Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan berdasarkan PDRB ADHK 2010 menunjukkan bahwa Subsubsektor Tanaman Perkebunan memiliki konotasi positif (++), hal ini dikarenakan bahwa subsektor ini dalam 5 tahun terakhir perkembangannya stabil atau selalu mengalami peningkatan, rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam lima tahun terakhir yaitu 4,68 persen.

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dari tahun 2011-2015 rata-rata berjumlah 90.659 jiwa dan Subsubsektor perkebunan merupakan subsubsektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja diantara sektor lainnya,. Seiring dengan meningkatnya PDRB dan banyaknya jumlah tenaga kerja pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan hal ini juga berdampak pada penurunan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kotawaringin Timur, pada tahun 2011 jumlah penduduk miskin berjumlah 28.400 jiwa dan pada tahun 2015 menjadi 27.260 jiwa atau terjadi pengurangan 4,01 persen.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) berdasarkan PDRB ADHB tahun 2011-2015 menunjukkan

terdapat dua subsubsektor yang bernotasi positif-positif (++) yaitu subsubsektor Tanaman Pangan dan Subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan yang menunjukkan pertumbuhan dan daya saing tinggi dibandingkan ditingkat Provinsi Kalimantan Tengah. Kemudian yang bernotasi positif negatif (+ -) yaitu subsubsektor Tanaman Hortikultura hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan di Kabupaten Kotawaringin Timur lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah pada subsubsektor yang sama. Analisis MRP berdasarkan PDRB ADHK 2010 tahun 2011-2015 menunjukkan terdapat dua yang bernotasi positif-positif (++) yaitu subsubsektor Tanaman Pangan dan subsubsektor Tanaman Perkebunan. Kemudian yang bernotasi positif negatif (+ -) yaitu subsubsektor Tanaman Pangan, subsubsektor Jasa Pertanian dan Perburuan, subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu dan subsektor Perikanan. Pada perhitungan analisis berdasarkan PDRB ADHK 2010 terdapat empat subsubsektor dan subsektor yang mempunyai spesialisasi dari segi pertumbuhan, karena pertumbuhan ditingkat Kabupaten Kotawaringin Timur yang lebih tinggi di bandingkan Provinsi Kalimantan Tengah.

4.2. Saran

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur agar perlu mempertimbangkan serta memperhatikan Subsektor dan Subsubsektor yang tertinggal dan masih dapat dikembangkan. Subsektor dan Subsubsektor tertinggal yaitu Subsubsektor

Peternakan, subsektor Perikanan dan Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu, kemudian Subsektor dan Subsubsektor yang masih dapat berkembang yaitu Subsubsektor Tanaman Pangan, Subsubsektor Tanaman Hortikultura dan Subsubsektor Peternakan. Kemudian subsektor dan subsubsektor dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah dibandingkan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Subsubsektor Peternakan, Subsektor Perikanan dan yang paling rendah yaitu Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu. Agar dapat dikembangkan dan berdaya saing serta meningkatkan perekonomian daerah, masyarakat dan pendapatan daerah Kabupaten Kotawaringin Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. 2016. **Laporan Perekonomian Kalimantan Tengah 2015**. Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- _____. 2016. **Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Tengah Menurut Lapangan Usaha 2011-2015**. Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- _____. 2017. **Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Tengah Menurut Lapangan Usaha 2012-2016**. Kalimantan Tengah. Palangka Raya.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. 2016. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur menurut Lapangan Usaha 2011-2015**. Sampit.
- _____. 2017. **Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Timur menurut Lapangan Usaha 2012-2016**. Sampit.
- Jhingan, M. L. 1999. **Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan**. Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kuncoro, M. 2004. **Otonomi dan Pembangunan Daerah**. Erlangga Jakarta.
- Prakosa, M. 2002. **Pendekatan Corporate Farming Dalam Pengembangan Agribisnis. Dalam Analisis Kebijakan: pendekatan Pembangunan Kebijakan Pengembangan Agribisnis**. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Richardson, H. W. 2001. **Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional**. Terjemahan Paul Sitohang. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Jakarta.
- Safitri, P. D. 2009. **Skripsi : Analisis Potensi Ekonomi Daerah Kabupaten Pati Pada Periode Sebelum dan Selama Pelaksanaan**

*Yudhi Crisvinus, Tri Yuliana Eka Sintha,
Trisna Anggreini*

*Analisis Pertumbuhan Ekonomi
Sektor Pertanian, Kehutanan dan
Perikanan di Kabupaten
Kotawaringin Timur*

- Otonomi Daerah.** Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Simreg.bappenas.go.id. 2015. **Seri Analisis Pembangunan Wilayah Kalimantan Tengah 2015.** <http://simreg.bappenas.go.id/view/publikasi/> Diakses Tanggal 24 Januari 2017.
- Sirojuzilam. 2008. **Disparasi Ekonomi Dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat Dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara.** Pustaka Bangsa Press. Medan
- Sjafrizal. 2008. **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.** Baduose Media. Padang.
- Subandi. 2014. **Ekonomi Pembangunan.** Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 1985. **Ekonomi Pembangunan, Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan.** Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tampilang, M., Wauran. R.K.P. 2014. **Jurnal : Analisis Potensi Perekonomian Daerah Kabupaten Kepulauan Talud.** Universitas Samratulangi, Manado. Manado.
- Tarigan, R. 2005. **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi.** Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2007. **Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasinya, Edisi Revisi.** Bumi Aksara. Jakarta.
- Wirartha, M. I. 2006. **Metode Penelitian Sosial Ekonomi.** Andi Offset. Yogyakarta.